

## EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA SMP MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN

Nurhasanah Pardede<sup>1</sup>, Siti Novrija Dalimunthe<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
[nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id](mailto:nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id)

---

**Abstract:** *The problem in this study is the low student resilience, due to the lack of the role of counseling guidance in schools. In this study to increase student resilience researchers used group counseling services. This study aims to obtain a picture of increasing student resilience in Padangsidimpuan 29 Muhammadiyah Middle School through group counseling services. The research method uses a quantitative approach, True Experimental Design in the form of Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this study was 159 students, and 20 students as a sample, where 10 students from the experimental class group and 10 students from the control class group. The sample of the research used Simple Random Sampling technique, that is the research sample was obtained randomly. While the researchers' data analysis techniques used SPSS version 20.00 computer aids. The findings of this study indicate that the effectiveness of group counseling services in the experimental class before the treatment (pretest) was 1271 while after the treatment (posttest) increased to 1400. As for the results of research in the control class also showed that there was an increase in the first questionnaire (pretest) 1335 while the second questionnaire (posttest) increased to 1370. In the first hypothesis test results Z score of -2.805b with Asymp.sig (2-tailed)  $0.005 \leq 0.05$ . And on the results of the second hypothesis test Z score of -1.017b with Asymp.sig (2-tailed)  $0.024 \leq 0.05$  so it can be concluded that the first and second hypotheses tested in this study can be accepted, because from the results of statistical analysis there are differences significant impact on student resilience before group counseling services are provided. So it can be concluded that the first and second hypotheses tested in this study were accepted "there is a significant difference in student resilience before and after group counseling services are provided". Based on the above findings, it can be concluded that the effectiveness of group counseling services can increase student resilience in SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan Academic Year 2015-2016.*

**Keyword:** *Services, Group Counseling, Resilience, Students.*

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya resiliensi siswa, karena kurangnya peranan bimbingan konseling di sekolah. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan resiliensi siswa peneliti menggunakan layanan konseling kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan resiliensi siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan melalui layanan konseling kelompok. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 159 siswa, dan 20 siswa sebagai sampel, dimana 10 siswa dari kelompok kelas eksperimen dan 10 siswa dari kelompok kelas kontrol. Pengambil sampel penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu sampel penelitian didapatkan secara acak. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS Versi 20.00. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas layanan konseling kelompok di kelas eksperimen sebelum dilaksanakan perlakuan (pretest) sebanyak 1271 sedangkan setelah adanya perlakuan (posttest) meningkat menjadi 1400. Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pemberian angket pertama (pretest) sebanyak 1335 sedangkan pemberian angket kedua (posttest) meningkat menjadi 1370. Pada hasil uji hipotesis pertama skor Z sebesar -2.805<sup>b</sup> dengan Asymp.sig (2-tailed)  $0,005 \leq 0,05$ . Dan pada

hasil uji hipotesis kedua skor Z sebesar  $-1.017^b$  dengan  $Asymp.sig (2-tailed) 0,024 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, karena dari hasil analisis statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi siswa sebelum diberikannya layanan konseling kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua yang di uji dalam penelitian ini diterima “terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok”. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas layanan konseling kelompok dapat meningkatkan resiliensi siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015-2016.

**Kata Kunci** :Layanan, Konseling Kelompok, Resiliensi, Siswa

---

## PENDAHULUAN

Masalah pada masa remaja seringkali menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan. Pada masa anak-anak, masalah diselesaikan oleh orangtua atau guru di sekolah dan saat menginjak remaja merasa mandiri sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri. Karena ketidakmampuan remaja dalam menyelesaikan masalahnya sesuai dengan cara yang diyakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan penyelesaian yang tidak selalu sesuai dengan harapan remaja.

Berbagai masalah yang timbul di usia remaja dipengaruhi berbagai faktor yang sangat kompleks. Salah satu hal yang paling berpengaruh pada konflik yang dialami remaja, yaitu berkaitan dengan harapan dan kenyataan. Mengingat emosi remaja yang belum stabil karena faktor hormonal, remaja seringkali mudah terpengaruh oleh kenyataan yang terjadi. Dari hal yang sederhana sampai hal yang rumit dapat mempengaruhi semangat dan motivasinya dalam berprestasi. Apalagi jika remaja menemukan kondisi yang tidak menyenangkan baginya (*adversity*). Grothberg dalam Sri Mulyani (2011: 1) mengungkapkan bahwa *adversitas* berasal dari diri individu sendiri seperti rasa takut terhadap penolakan,

kehilangan cinta, rasa bersalah, kegagalan atau penyakit. *Adversitas* ini dapat menjadi pemicu utama tumbuhnya konflik dari masalah psikologis bagi remaja. *Adversitas* bisa berupa musibah, keadaan tidak sesuai harapan atau sulit., pengalaman buruk, kejadian tidak menyenangkan, serta *stressor* yang dianggap berat dan dapat menyebabkan trauma.

Masalah masa remaja sering sulit diatasi, baik oleh pria maupun wanita. Hal ini disebabkan sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak sering diselesaikan oleh orangtua atau guru sehingga pada umumnya remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.

Menurut Prayitno (2004:1) layanan konseling kelompok adalah membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, baik topik umum maupun masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari beberapa gambaran karakteristik resiliensi terdapat beberapa remaja cenderung tak mampu untuk memunculkan respons yang positif dari orang lain, keterampilan pemecahan masalah, kesadaran tentang identitas diri sendiri, kesadaran akan tujuan dan masa depan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk menerapkan konseling kelompok sehingga dapat membantu meningkatkan resiliensi remaja dalam mengatasi masalahnya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan studi kasus yang diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang Intergrasi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan model ini didasarkan pada fokus penelitian yang menuntut penelitian melakukan eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. (Nana Syaodih Sukmadinata 2005: 64).

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Pengambilan informan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tertentu, melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan penelitian. Teknik dilakukan karena beberapa pertimbangan, yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Hakekat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan

observasi serta penggalian dokumen (catatan atau arsip).

**HASIL**

1. Pengujian hipotesis pertama

**Hasil Analisis Wilcoxon Rank Test Perbedaan Peningkatan Resiliensi Siswa Pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen**  
Test Statistics<sup>a</sup>

	Pretest-Posttest
Z	-2.805 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil tabel di atas, bahwa skor Z sebesar -2.805<sup>b</sup> dengan Asymp.sig (2-tailed) 0,005 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, “terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok pada kelompok eksperimen”. Untuk selanjutnya perlu diketahui tentang yaitu apakah *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Pada Peningkatan Resiliensi Siswa Pada Kelompok Eksperimen**  
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest - Posttest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5,50	55,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. *posttest* < *pretest*  
b. *posttes* > *pretest*  
c. *posttes* = *pretest*

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 10 siswa pada kelompok eksperimen seluruhnya mengalami peningkatan kemandirian dilihat melalui hasil pretest ke posttest. Hal tersebut juga disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan resiliensi setelah mendapatkan perlakuan layanan konseling kelompok.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “ada efektifitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples*, melalui program komputer SPSS versi 20.00, dari hasil pengolahan tersebut diperoleh yang tercantum pada tabel di bawah ini.

### Hasil Analisis *Wiloxon Signed Rank Test* Perbedaan Peningkatan Resiliensi Pada *Pretest* Dan *Posttes* Kolompok Kontrol

Test Statistics<sup>a</sup>

	Pretest-Posttest
Z	-1.017 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,024

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa skor Z sebesar  $-1.017^b$  dengan *Asymp.sig (2-tailed)*  $0,024 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, karena dari hasil analisis statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi siswa sebelum diberikannya layanan konseling

kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke dua yang di uji dalam penelitian ini diterima. “terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok”.

### Arah Perbedaan *Pretest* Dan *Posttest* Pada Peningkatan Resiliensi Siswa Kelompok Kontrol Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00002	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	2,75	5,50
- VAR00001	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	6,19	49,50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. *posttest < pretest*

b. *posttes > pretest*

c. *posttes = pretest*

Berdasarkan tabel di atas, positif ranks menunjukkan nilai 8<sup>b</sup> yang dapat dimaknai bahwa ada 10 siswa yang mengalami peningkatan signifikan dan negative ranks 2<sup>a</sup> yang berarti tidak mengalami peningkatan bahkan penurunan dan ties 0<sup>c</sup> berarti yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, ini berarti dari 10 orang siswa di kelompok eksperimen, mengalami peningkatan resiliensi siswa dari pretest ke posttest. Pada bagian data juga terlihat mean pretest dan posttest juga mengalami peningkatan. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa sebaran angka yang diperoleh merata, yaitu mengalami efektivitas yang signifikan.

Untuk menguji hipotesis kedua ini, digunakan *kolmogorov-smirnov 2 independent samples*, yang menyatakan “ada efektifitas layanan konseling kelompok dalam

meningkatkan resiliensi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah perlakuan”.

Berdasarkan hal tersebut didapat hasil pengujian seperti tabel berikut ini :

**Hasil Analisis Resiliensi Siswa Dengan Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	VAR0000 1	VAR0000 2
N	10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean 140.0000	137.0000
<sup>b</sup>	Std. Deviation 3.23179	2.82843
Most Extreme Differences	Absolute .200	.200
	Positive .200	.200
	Negative -.139	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z	.632	.632
Asymp. Sig. (2-tailed)	.819	.819

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa  $z = .632$  secara signifikan untuk diuji dua sisi adalah  $\alpha = .819$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi siswa pada kelompok eksperimen diberi perlakuan konseling kelompok dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Hasil temuan pada kelompok eksperimen dan kontrol terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil posttest. Rata-rata variabel resiliensi siswa sebesar 140,0000 (post-test eksperimen) sedangkan kelompok kontrol 137,0000 (post-test kontrol) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijawab hipotesis penelitian yaitu efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa.

**PEMBAHASAN**

Perbedaan peningkatan resiliensi siswa pada kelompok eksperimen sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan konseling kelompok. Setelah diketahui hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.7 di atas dari skor yang diperoleh masing-masing indikator terlihat adanya efektivitas resiliensi siswa sesudah diberikannya perlakuan layanan konseling kelompok pada kelas eksperimen.

Hasil dari pengujian diperoleh bahwa efektivitas resiliensi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Sehingga terbukti bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan resiliensi siswa. Setelah layanan konseling kelompok diberikan pada kelas eksperimen, tingkat resiliensi siswa mengalami peningkatan. Dimana siswa yang semula memiliki resiliensi kurang menjadi cukup, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan layanan konseling kelompok memiliki resiliensi kurang, meskipun terjadi peningkatan resiliensi, namun efektivitas yang terjadi tidak sebaik efektivitas yang terjadi pada kelompok eksperimen.

Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* disebabkan karena perlakuan layanan konseling kelompok yang diberikan oleh peneliti. Melalui layanan konseling kelompok, siswa merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat

mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok, serta bisa menentukan keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalahnya. Pada tabulasi resiliensi siswa dalam hal ini indikator *causal analysis* dan *reaching out* terdapat hasil yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Ini membuktikan bahwa sanya pada indikator ini siswa belum sepenuhnya mengalami peningkatan seperti halnya dengan indikator lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi untuk dapat menyusun rencana dan dapat membuat keputusan dalam kehidupannya serta mampu secara pribadi berpikir lebih terarah khususnya dalam meningkatkan resiliensi siswa. Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan resiliensi siswa di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 29 berada pada kategori resiliensi sedang, artinya bahwa sebagian besar siswa memiliki resiliensi rata-rata (*average*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki

kemampuan yang cukup dalam meregulasi emosi, mengendalikan dorongan, optimis, empati, menganalisis sebab akibat permasalahan yang dihadapi, serta membuka diri. Kemampuan resiliensi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 29 masih dapat ditingkatkan lagi dengan bantuan layanan yang akan diberikan oleh konselor sekolah.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas layanan konseling kelompok di kelas eksperimen sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) sebanyak 1271 sedangkan setelah adanya perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 1400. Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pemberian angket pertama (*pretest*) sebanyak 1335 sedangkan pemberian angket kedua (*posttest*) meningkat menjadi 1370. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, *True Experimental Design Pretest-Posttest Control Group Design*. Pengambil sampel penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu sampel penelitian didapatkan secara acak. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan bantuan komputer SPSS Versi 20.00.

Pada hasil uji hipotesis pertama skor Z sebesar  $-2.805^b$  dengan *Asymp.sig (2-tailed)*  $0,005 \leq 0,05$ . Dan pada hasil uji hipotesis kedua skor Z sebesar  $-1.017^b$  dengan *Asymp.sig (2-tailed)*  $0,024 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua yang di uji dalam penelitian ini dapat diterima, karena dari hasil analisis statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada

resiliensi siswa sebelum diberikannya layanan konseling kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua yang di uji dalam penelitian ini diterima “terdapat perbedaan yang signifikan pada resiliensi siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok”.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan peningkatan resiliensi siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti konseling kelompok pada kelas eksperimen, peningkatan resiliensi siswa yang semula memiliki resiliensi yang kurang kemudian menjadi cukup, (2) ada efektifitas layanan konseling kelompok dalam peningkatan resiliensi siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan konseling kelompok, dimana rata-rata mengemukakan pendapat siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan resiliensi siswa. Layanan konseling kelompok yang telah teruji efektif pada penelitian ini bertujuan untuk mendorong para siswa untuk mampu mengaktualisasikan dan mengimplementasikan secara keseluruhan apa yang dirasakan dan apa yang diamati.

#### DAFTAR RUJUKAN

Mulyani, Sri. 2011. *Resiliensi (Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan)*. Medan: USU Press

Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 20.00

Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Sofyan Willis S. 2010. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Yuniar Karima. 2013. *Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. Bandung: UPI